

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN KARYAWAN STUDI KASUS PT. PERKEBUNAN SAWIT KUD MINANGA OGAN

Jihan¹, Septianita²

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email : fapertaubr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze what factors affect the welfare of employees at PT. Oil palm plantation of KUD Minanga Ogan. This research method uses the case study method. Sampling method using purposive sampling method. Methods of data analysis using Gini ratio and multiple linear regression analysis. Taking the employee population amounted to 30 employees. The results of the research conducted can be concluded that the welfare of employees at PT. KUD Minanga Ogan's oil palm plantations are still relatively low with the number of employees who still have low welfare reaching 22 employees from the 30 employee population sampled. The results of this study indicate that family responsibilities, length of work and salary have a significant effect on the welfare of employees at PT. Oil palm plantation of KUD Minanga Ogan.

Keyword: employee, level, Palm, Welfare

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian makroekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) Indonesia (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Perkebunan sawit menghasilkan tandan buah segar (TBS). TBS diproses oleh Pabrik kelapa sawit (PKS) untuk menghasilkan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) dan produk turunan lainnya. Salah satu karakteristik TBS adalah mudah rusak. Pascapanen, dalam 48 jam TBS harus diolah untuk mengurangi kerusakan berupa kehilangan kandungan minyak. TBS yang dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit perlu diolah oleh PKS menjadi CPO. Pada tahun 2012 PKS di Indonesia mengalami peningkatan dalam jumlah tetapi mengalami penurunan kapasitas produksi. Ini mengindikasikan PKS yang ada tidak berjalan pada kondisi optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada PKS untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh (Rifin, 2017).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan penghasil sawit yang terbanyak Indonesia dan luas pertanaman menggapai

866. 763 hektar pada total penciptaan tandan buah fresh dihasilkan Tahun 2011 menggapai dekat 2, 11 juta ton. Perkebunan sawit Sumatera Selatan tersebar sebagian kabupaten serta kota. Luas dari lahan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan menggapai 10, 78 persen total luas perkebunan kelapa sawit Indonesia dengan total seluas 8, 04 juta hektar. Kabupaten Ogan Komering Ulu dimana terdapat 9 perusahaan dengan luas 43.909,88 ha dari total luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan 866.763,52 dengan persentase 100,00% (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2011).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar. Dimana salah satu Kabupaten yang berpotensi untuk mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Banyak perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang berdiri yang salah satunya PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan.

PT. Perkebunan sawit KUD Minanga Ogan Pada Tahun 2017 pernah mengalami kebangkrutan, Pada Tahun 2019 Perkebunan sawit KUD Minanga Ogan di akuisisi oleh investor baru dari perkebunan sawit minanga Ogan dan mulai bangkit kembali serta beraktivitas kembali seperti biasa. Pemilihan tempat penelitian ini telah ditentukan dengan baik bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan di PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan setelah di akuisisi oleh PT. Perkebunan sawit minanga Ogan. Hal inilah yang mendasari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan

karyawan di PT. Perkebunan sawit KUD Minanga Ogan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan. Penelitian lokasi ini dilakukan dengan secara sengaja dengan pertimbangan yang matang bahwa PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan merupakan perusahaan yang karyawannya memiliki tingkatan jabatan dengan tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang yang merupakan karyawan di PT. Perkebunan KUD Minanga Ogan. Pengambilan sampel dilakukan di salah satu Afdeling yaitu pada afdeling 4 atau afdeling yang paling luas yang ada di perkebunan sawit KUD Minanga Ogan dari afdeling 1 sampai dengan 8 dengan sampel yang di ambil berjumlah 30 sampel dari populasi karyawan yang ada di afdeling 4 yang berjumlah 160 karyawan atau persentase 18% dari populasi karyawan yang ada di afdeling 4.

Analisis data yaitu untuk menjawab rumusan masalah yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan dengan menggunakan analisis koefisien gini ratio. Analisis di gini ratio digunakan untuk menghitung tingkat kesejahteraan karyawan dengan rumus :

$$G=1-\frac{\sum_{i=1}^n f_i Y_{i+1}}{\sum_{i=1}^n Y_i}$$

dimana :

- G = Gini ratio
- n = Jumlah keluarga petani contoh
- Y_i = Proporsi jumlah pendapatan keluarga petani kemulatif dalam kelas i
- i = 1, 2, 3, 4,.....,n

Nilai gini ratio (GC) bervariasi antara nol (kemerataan sempurna) sampai satu (ketidakmerataan sempurna) atau $0 < GC < 1$. Todaro (2005) dalam Ogari et al (2021) mengemukakan ukuran kesejahteraan yaitu;

1. $0,20 < GC < 0,35$ adalah kesejahteraan rendah
2. $0,35 < GC < 0,5$ adalah kesejahteraan sedang
3. $GC > 0,50$ adalah kesejahteraan tinggi.

Dan untuk menghitung yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan di PT. Perkebunan sawit KUD Minanga Ogan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun Rumus dari pengolahan data regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Tingkat kesejahteraan karyawan (rendah bernilai 1, sedang bernilai 2, tinggi bernilai 3).
- a₀ : Alpha
- X₁ : Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
- X₂ : Lama Bekerja (Tahun)
- X₃ : Gaji (Rp)
- e : Galat

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak maka digunakan uji t (uji parsial) dan uji f (pengujian secara simultan).

1. Uji t (uji parsial) Adalah pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H₀ diterima jika nilai thitung < ttabel atau nilai sig > a
- b. H₀ ditolak jika nilai thitung > ttabel atau nilai sig > a

2. Uji f (pengujian secara simultan) Adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, dan pengujian ini untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H₀ ditolak jika Fhitung > Ftabel atau nilai sig < a
- b. H₀ diterima jika Fhitung < Ftabel atau nilai sig > a

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karyawan dalam penelitian ini memiliki jabatan kedudukan masing-masing dalam pekerjaannya, ini menunjukkan jumlah responden menurut jabatan dari 30 orang dengan jabatan asisten kepala kebun, jabatan Sr asisten, jabatan kepala administrasi, jabatan mandor infrastruktur, jabatan kepala keamanan lapangan, jabatan kerani pembukuan, jabatan kerani afdeling, jabatan kerani sipil, jabatan sopir supervisi, jabatan satpam dan kepala gudang sama berjumlah 1 orang, jabatan mandor kepala dan mandor panen berjumlah 3 orang, jabatan karyawan perawat jalan dan jembatan berjumlah 4 orang, dan karyawan terbanyak berasal dari jabatan karyawan

keamanan lapangan berjumlah 5 orang dan jabatan karyawan paling sedikit berasal dari jabatan kerani panen serta kerani angkut sama-sama memiliki karyawan berjumlah 2 orang.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan analisis gini rasio dari 30 sampel karyawan PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

A. Analisis Tingkat Kesejahteraan Karyawan dengan Analisis Gini Ratio

Tabel 1. Tingkat kesejahteraan karyawan di PT.Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan berdasarkan analisis gini rasio

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kesejahteraan Tinggi	0	0
2	Kesejahteraan Sedang	8	26
3	Kesejahteraan Rendah	22	74
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pada Tabel 1 digambarkan keadaan kesejahteraan karyawan di PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan rata-rata masih rendah dengan tingkat kesejahteraan rendah berjumlah 22 karyawan dengan persentase 74%, Tingkat kesejahteraan sedang berjumlah 8 karyawan dengan persentase 26% dan tidak ada karyawan yang memiliki kategori kesejahteraan yang tinggi. semua karyawan terkategori rendah, hal ini berarti karyawan di PT KUD Minanga Ogan masih memilki tingkat kesejahteraan yang rendah , dilihat dari masih kurangnya kesejahteraan yang di dapat karyawan dari perusahaan

perkebunan sawit KUD Minanga Ogan.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan di PT.Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan.

Hasil dan pembahasan adalah pengkajian dan penjelasan analisis guna menjawab pertanyaan pada penelitian yang berkaitan dengan hipotesis. Hasil uji statistik regresi dengan menggunakan SPSS penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Output SPSS Koefisien Variabel Regresi linier Berganda

No	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Ket α
1	Constant	2.304	.566		4.074	0.000	
2	Tanggung Keluarga(X1)	-.273	.084	-.522	-3.232	0.003	A
3	Lama Bekerja (X2)	0.051	.018	.502	2.806	0.009	A
4	Gaji (X3)	-.280	.018	-.353	-1.895	0.069	B

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Keterangan :

R Square = 0,386 atau 38,6 %

$\alpha = 0,05$

TN : Berpengaruh tidak nyata

A : Berpengaruh nyata pada taraf α 1 % atau 0,01

B : Berpengaruh nyata pada taraf α 10% atau 0,10

R Square adalah angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependent. Dari keterangan di atas menunjukkan nilai hasil regresi R Square sebesar 0,386 atau 38,6%. Berdasarkan hasil spps ini diketahui Uji F bahwa data dalam penelitian ini Dari tabel tersebut menunjukkan koefisien variabel penelitian X1,X2,X3, sehingga dapat diformulasikan kedalam rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,304 - 0,273X_1 + 0,51X_2 - 0,280X_3 + \varepsilon$$

Dari rumus diatas dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan di PT.Perkebunan sawit KUD Minanga Ogansebagai berikut :

a. Variabel Tanggungan keluarga (X_1)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diperoleh nilai koefisien variabel pada tanggungan keluarga sebesar -0,273 dengan nilai negatif. ini berarti bahwa setiap tanggungan keluarga jika ditambah 1 orang maka akan menurunkan kesejahteraan sebesar -0,273. Pada penelitian ini tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan karyawan dengan tingkat signifikan T tabel = 0,05 dan Thitung = 0,03 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tanggungan keluarga sangat signifikan sebanyak 0,03 atau 100% terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan. Hasil penelitian yang ada dilapangan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima, jika tanggungan keluarga meningkat maka akan menurunkan kesejahteraan karyawan sesuai tanggungan keluarga yang akan ditanggung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et.al (2019) yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit PT.Perkebunan Nusantara II dengan kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan adalah tanggungan keluarga.

b. Variabel Lama Bekerja (X_2)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diperoleh nilai koefisien variabel pada lama bekerja sebesar 0,51 dengan nilai positif. ini berarti bahwa setiap lama bekerja jika ditambah 1 tahun maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,51. Pada penelitian ini lama bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan karyawan dengan tingkat signifikan T tabel=0,05 dan T hitung=0,009 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa lama bekerja sangat signifikan sebanyak 0,009 terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan. Hasil penelitian yang ada dilapangan, bahwa masa kerja sangat berhubungan baik dengan kinerja

positif, akan memberi pengaruh positif pada kinerja apabila dengan semakin lamanya masa kerja maka tenaga kerja akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maulina et al (2018) menyatakan bahwa lama bekerja berpengaruh pada tingkat kesejahteraan.

c. Variabel Gaji (X_3)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diperoleh nilai koefisien variabel pada gaji sebesar -0,280 dengan nilai negatif. ini berarti setiap gaji jika ditambah 1 rupiah maka akan menurunkan kesejahteraan sebesar -0,280. Pada penelitian ini gaji berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan karyawan dengan tingkat signifikansi T tabel=0,05 dan T hitung= 0.069 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa gaji berpengaruh signifikan sebanyak 0.069 atau 6,9% terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan. Hasil penelitian yang ada di lapangan, bahwa gaji merupakan sesuatu yang pasti diperoleh sesuai perjanjian dan akan dibayar perusahaan tepat waktu setiap bulannya dan dalam hal tersebut gaji sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, sedangkan tanggung jawab atas pekerjaan juga tetap dilakukan sesuai dengan tugas yang diberikan. Jika gaji meningkat akan meningkatkan kembali kesejahteraan karyawan dan jika gaji menurun maka akan kembali menurunkan kesejahteraan karyawan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tumbunan et.al (2019) menyatakan bahwa kinerja karyawan di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT.Musam Utjing berpengaruh terhadap kesejahteraan adalah gaji.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan karyawan di perkebunan sawit KUD Minanga Ogan masih rendah sedangkan tanggungan keluarga, lama bekerja dan gaji sangat berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan karyawan di PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan.

B. Saran

1. Masih banyak karyawan yang masih memiliki kesejahteraan yang rendah, maka perusahaan Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan harus memberikan kesejahteraan yang baik untuk karyawan agar kinerja dan motivasi berkerja karyawan meningkat dan juga agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang baik dalam perusahaan.
2. Bagi karyawan, agar kesejahteraan meningkat, karyawan harus mampu bekerja dengan baik dan bekerja lama pada perusahaan agar kesejahteraan mereka akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. (2011). Sumatera Selatan dalam Angka. Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Dirjenbun. (2015). Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016. Jakarta: /Direktorat Jendral Perkebunan FAO. 2016. FAOSTAT.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2015). Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia 2013-2015. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- Maulina, Nora., Syafitri, Laila. (2018). Hubungan Usia , Lama Bekerja Dan Durasi Kerja Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada Penjahit Sektor Usaha Informal Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Fakultas Kedokteran. Universitas Malikusaleh.
- Nugraha, D. P. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara II (Kasus: Kebun Limau mungkur, Desa Lau Barus Baru, kecamatan STM Hilir, kabupaten Deli Serdang).
- Ogari. P.A, & Pusvita, E. (2021). Analisis Kesenjangan Kesejahteraan Buruh Tani Sawah di Desa Batu Putih Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 17-28.
- Rifin, A. (2017). Efisiensi perusahaan crude palm oil (CPO) di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* , Vol. 14 No. 2:103-108.
- Tambunan. K. K., Dalmiyatun, T., & Satmoko, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Musam Utjing. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(1), 29-40.
- Todaro. M. P. Dan S. C. Smith. (2005). *Economic Development*. London: Pearso Education Limited.